

	News Title : Bursa CPO RI Resmi Diluncurkan, Ini Teknis Pelaksanaannya	
	Media Name : cnbcindonesia.com	Journalist : Zefanya Aprilia
	Publish Date : 13 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 3,000,000
	Resources : Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan), Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 1,000,000
	Section/Rubrication : Market	Topic : Bursa CPO

Bursa CPO RI Resmi Diluncurkan, Ini Teknis Pelaksanaannya

MARKET - Zefanya Aprilia, CNBC Indonesia

13 October 2023 14:05

SHARE |  



Foto: Perkebunan kelapa sawit (The Washington Post via Getty Images)

Jakarta, CNBC Indonesia - Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah resmi meluncurkan Bursa Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah resmi menunjuk Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) Group sebagai penyelenggara bursa crude palm oil (CPO).

Pria yang akrab disapa Zulhas itu menyebut bahwa pihaknya ingi membenahi tata kelola perdagangan CPO. Ia memaparkan Indonesia merupakan produsen nomor 1 dari komoditi tersebut dengan besaran hampir 47 juta ton, dan nilai ekspor hampir US\$ 30 miliar. Meskipun begitu, selama bertahun-tahun, harga CPO berlandaskan bursa CPO Malaysia dan Rotterdam.

"Memang banyak juga complain kalau kita mengacu dari Rotterdam dan Malaysia, kadang-kadang harganya nggak pas. Itu dampaknya kan buyernya bayar pajak bisa lebih. Kita harapkan Bursa CPO ini pemerintah memfasilitasi saja teman-teman di sini bersama-sama berkolaborasi sehingga bursa CPO jadi acuan bagi dunia," ujar Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan pada peresmian Bursa CPO di Hotel Mulia, Jakarta Selatan pada Jumat (13/10/2023).

Baca: Bursa CPO RI Meluncur Hari Ini, Harga di Malaysia Masih Turun

Pelaksanaan dari bursa CPO ini bersifat voluntary atau sukarela. Sehingga, para pemain minyak sawit tidak diwajibkan untuk ikut serta. Namun, Zulhas menyebutkan keikutsertaan para pengusaha CPO akan menguntungkan mereka karena akan lebih efisien dari segi harga acuan.

"Jadi kan kepentingan bersama, kita mengatur saja agar ekosistemnya lebih baik sekarang kan acuannya Rotterdam, harganya lebih tinggi kalau lebih tinggi kan bayar bea keluarnya dan pungutannya mahal karena acuannya. Rotterdam kan nggak punya sawit, tapi dia mempunyai acuan. Tentu akan sangat merugikan teman-teman pelaku usaha sendiri. Tapi sebaliknya, bursa juga harus efisien," pungkasnya.

Adapun saat ini, sudah ada 18 pengusaha sawit yang masuk bergabung. Nantinya, semua yang bergabung akan mendiskusikan dan menegosiasikan harga, yang kemudian akan menjadi harga acuan.

Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko yang turut hadir, menyampaikan pihaknya menargetkan tanggal 23 Oktober 2023, Bursa CPO RI sudah berjalan penuh. Kemudian tanggal 23 Oktober, sudah mulai membentuk price discovery. Sementara untuk price reference, ia berharap sudah mampu terwujud pada triwulan I-2023.

Baca: Tok! Pemerintah Resmi Luncurkan Bursa CPO

Ia berharap dengan adanya Bursa CPO ini, Indonesia akan menjadi barometer harga CPO. Sebab Indonesia merupakan nomor 1 penghasil komoditi tersebut.

"Dengan pembentukan Bursa CPO ini, diharapkan mimpi kita, mimpi Indonesia untuk memiliki harga acuan CPO yang adil, transparan, real time dapat terwujud," kata Didid.